

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan pengertian pendidikan dapat dilihat bahwa didalam pendidikan terdapat proses pendidikan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yaitu tujuan, materi, model, dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Thobroni (2013: 18) pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang salah satunya yaitu komponen model pembelajaran (dalam Rusman, 2012: 1).

Model dalam konteks pembelajaran menurut Joyce (dalam Rusman, 2012: 133) diartikan sebagai suatu pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pada suatu pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dimana model dijadikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata

dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sanjaya, 2011: 126).

Penerapan model dan didukung dengan media yang tepat pada proses pembelajaran sangat berdampak pada hasil belajar siswa di kelas terutama pada pembelajaran matematika. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu menyesuaikan suatu model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan memudahkan siswa dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru wali kelas III A dan III B di SDN Pejagan 6 Bangkalan pada 06 Januari 2016, terdapat beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika, hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas III A dan III B SDN Pejagan 6 Bangkalan pada pembelajaran matematika kurang optimal dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih 50%, kurang adanya keterlibatan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, serta adanya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pada pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang diterapkan guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa memperhatikan model yang diterapkan pada proses pembelajaran. Model yang digunakan pada proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau hanya dengan metode ceramah. Terlebih lagi

pada pembelajaran matematika guru kurang menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep.

Konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah (Trianto, 2011: 89). Banyak siswa yang menghafal konsep dan kurang mampu mengimplementasikan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun siswa memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun terkadang mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut (Depdiknas, 2002: 1). Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru.

Mengatasi berbagai permasalahan di atas, dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model serta media pembelajaran yang tepat sehingga mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif (*Student Center*), kreatif, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*) terutama pada pelajaran matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan berbantuan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media

pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yaitu dari Patricasari, dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran *problem based instruction* berbantuan bahan manipulatif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Letda Kajeng”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran PBI berbantuan bahan manipulatif dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran PBI berbantuan bahan manipulatif dengan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus Letda Kajeng Denpasar Utara tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} = 4,079 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, 62) = 2,000$. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan bahan manipulatif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Letda Kajeng Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.

Peneliti juga menggunakan penelitian pendukung dari Mayangsari, dkk (2014) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Mengwi”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika

ditinjau dari gaya kognitif siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika.

Selain itu, untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dari Chabiba (2015) yang berjudul “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Materi Luas Bidang di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada penggunaan Model PBL (*Problem Based Learning*). Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} = 7,099 > t_{tabel} = 1,672$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Model PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi luas bidang pada kelas III SDN Cangkir, Driyorejo, Gresik.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Berbantuan Media Visual Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan diteliti terkait dengan judul pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana pada materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang disajikan di atas dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana pada materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran serta cakrawala ilmu pengetahuan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan

media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan pada materi bangun datar.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan bagi guru untuk memilih model serta media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran matematika terutama pada materi bangun datar.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar yang nantinya dapat dijadikan motivasi tersendiri bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan media visual sederhana terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar kelas III SDN Pejagan 6 Bangkalan.